

Artikel Publikasi:

**ANALISIS KELAS KATA DAN PEMAKNAANNYA DI BALIHO
PARTAI POLITIK TAHUN 2014 SEBAGAI WAHANA MOTIVASI WARGA**



Usulan Penelitian Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Diajukan Oleh:

Nur Hapsari Oktiningsih

A 310100217

Kepada:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

MEI, 2015

PERYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : Nur Hapsari Oktiningsih

NIM : A 310100217

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia

Judul Artikel Publikasi : ANALISIS KELAS KATA DAN PEMAKNAANNYA

DI BALIHO PARTAI POLITIK TAHUN 2014

SEBAGAI WAHANA MOTIVASI WARGA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/ dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggungjawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 11 Agustus 2015

Yang membuat pernyataan,



Nur Hapsari Oktiningsih

A 310100217

**ANALISIS KELAS KATA DAN PEMAKNAANNYA DI BALIHO
PARTAI POLITIK TAHUN 2014 SEBAGAI WAHANA MOTIVASI WARGA**

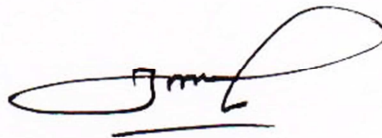
Diajukan oleh:

Nur Hapsari Oktingsih

A 310100217

Artikel Publikais ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 26 Agustus 2015



Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, MM., M.Hum

NIP. 130811578

**ANALISIS KELAS KATA DAN PEMAKNAANNYA DI BALIHO
PARTAI POLITIK TAHUN 2014 SEBAGAI WAHANA MOTIVASI WARGA**
Nur Hapsari Oktiningsih dan Prof. Dr. H. Abdul Ngali, M.M., M.Hum.
Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia
Email: hapsariums@gmail.com.

Abstract

Penelitian ini memiliki 2 tujuan. (1) Mendeskripsikan karakteristik kelas kata pada “Baliho Partai Politik Tahun 2014 Sebagai Wahana Motivasi Warga” (2) Mengidentifikasi makna kata pada “Baliho Partai Politik Tahun 2014 Sebagai Wahana Motivasi Warga”. Bentuk penelitian ini deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini berbentuk dokumen yang berupa Baliho Partai Politik tahun 2014, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah teori-teori yang berasal dari buku-buku penunjang dan penelitian yang relevan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. (1) Teknik simak (2) Teknik catat. Untuk menguji keabsahan data digunakan triangulasi. Metode analisis data meliputi metode padan intralingual dan metode padan ekstralingual. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa contoh kelas kata menurut Rohmadi dalam tulisan di baliho yang sering di temukan penulis skripsi yaitu kata majemuk, kata sifat, kata ganti, kata keterangan, kata sambung dan kata depan. Sedangkan contoh kelas kata dalam tulisan di baliho yang kurang sering muncul yaitu kata dasar, kata asal, kata ulang, kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan dan kata seru. Contoh jenis makna menurut Chaer dalam tulisan di baliho yang sering di temukan penulis skripsi yaitu makna istilah, makna kias, makna lokusi, makna gramatikal, makna nonreferensial, makna konseptual, makna denotatif. Sedangkan contoh jenis makna dalam tulisan di baliho yang kurang sering muncul yaitu makna leksikal, makna referensial, makna konotatif, makna kata, makna asosiatif, makna idiomatikal, makna ilokusi dan makna perlokusi.

Kata kunci: *analisis, kelas kata, makna kata, baliho, partai politik, wahana, motivasi, warga.*

**ANALISIS KELAS KATA DAN PEMAKNAANNYA DI BALIHO
PARTAI POLITIK TAHUN 2014 SEBAGAI WAHANA MOTIVASI WARGA**

Nur Hapsari Oktiningsih dan Abdul Ngalim

PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Email: hapsariums@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini memiliki 2 tujuan. (1) Mendeskripsikan karakteristik kelas kata pada “Baliho Partai Politik Tahun 2014 Sebagai Wahana Motivasi Warga” (2) Mengidentifikasi makna kata pada “Baliho Partai Politik Tahun 2014 Sebagai Wahana Motivasi Warga”. Bentuk penelitian ini deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini berbentuk dokumen yang berupa Baliho Partai Politik tahun 2014, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah teori-teori yang berasal dari buku-buku penunjang dan penelitian yang relevan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. (1) Teknik simak (2) Teknik catat. Untuk menguji keabsahan data digunakan triangulasi. Metode analisis data meliputi metode padan intralingual. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa contoh kelas kata menurut Rohmadi dalam tulisan di baliho yang sering di temukan penulis skripsi yaitu kata majemuk, kata sifat, kata ganti, kata keterangan, kata sambung dan kata depan. Sedangkan contoh kelas kata dalam tulisan di baliho yang kurang sering muncul yaitu kata dasar, kata asal, kata ulang, kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan dan kata seru. Contoh jenis makna menurut Chaer dalam tulisan di baliho yang sering di temukan penulis skripsi yaitu makna istilah, makna kias, makna lokusi, makna gramatikal, makna nonreferensial, makna konseptual, makna denotatif. Sedangkan contoh jenis makna dalam tulisan di baliho yang kurang sering muncul yaitu makna leksikal, makna referensial, makna konotatif, makna kata, makna asosiatif, makna idiomatikal, makna ilokusi dan makna perlokusi.

Kata kunci: analisis, kelas kata, makna kata, baliho, partai politik, wahana, motivasi, warga.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu dialek Bahasa Melayu. Sudah berabad-abad lamanya Bahasa Melayu digunakan sebagai alat komunikasi atau lingua franca bukan saja di kepulauan Nusantara, melainkan juga hampir seluruh Asia Tenggara yang mempunyai bahasa yang berbeda-beda. Bangsa asing yang datang di Indonesia pun menggunakan Bahasa Melayu untuk

berkomunikasi dengan penduduk setempat (Tim Penulis Bahasa Indonesia Universitas Negeri Jember). Manusia diberikan akal dan pikiran yang sempurna oleh Tuhan, dalam berbagai hal manusia mampu melahirkan ide-ide kreatif dengan memanfaatkan akal dan pikiran tersebut secara komprehensif. Salah satu di antara kelebihan manusia adalah penguasaan bahasa. Manusia memanfaatkan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa sendiri dipelajari dengan tujuan sebagai alat komunikasi antar manusia di dalam kehidupan bermasyarakat. Kridalaksana (2008:144) menjelaskan dalam Kamus Linguistik bahwa Linguistik (linguistics) adalah ilmu bahasa.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang ada di penelitian skripsi penulis adalah mengenai pembatasan tentang kelas kata dan jenis makna yang terdapat di tulisan baliho partai politik tahun 2014 sebagai wahana motivasi warga.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada dua masalah yang perlu dicari jawabannya yaitu : (a) Bagaimana kelas kata pada Baliho Partai Politik tahun 2014 Sebagai Wahana Motivasi Warga? (b) Apa jenis kata pada Baliho Partai Politik tahun 2014 Sebagai Wahana Motivasi Warga?

4. Tujuan

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu : (a) Mendeskripsikan karakteristik kelas kata pada Baliho Partai Politik tahun 2014 Sebagai Wahana Motivasi Warga. (b) Mengidentifikasi jenis kata pada Baliho Partai Politik tahun 2014 Sebagai Wahana Motivasi Warga.

B. Tinjauan Pustaka

A. Kajian Teori

a. Pengertian Kata

Kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dari pikiran yang dapat digunakan di berbagai bahasa (Ningsih) dkk., 2007:61). Menurut Keraf (2009:25) menyebut kata sebagai satuan dari perbendaharaan kata sebuah

bahasa mengandung dua aspek, yaitu aspek bentuk atau ekspresi dan aspek isi atau makna.

b. Pilihan Kata

Menurut (Mustakin, 1995) dalam (Ningsih) dkk., 2007:72). Pilihan kata adalah proses atau tindakan memilih kata yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat, hasil dari proses atau tindakan pemilihan kata disebut pilihan kata.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Anik Tuniati (2000) meneliti “Analisis Kategori, Fungsi, dan Peran Pengisi Spanduk PDI Perjuangan”. Analisis tersebut berisi wujud tataran spanduk berupa frasa, klausa, dan kalimat. Pola kalimat yang terletak dalam ujaran spanduk PDI Perjuangan adalah SP, SPO, SPPel, SPK, SPOK, SPK, Konj, SPO, dan SP. Penelitian ini sama-sama meneliti pola kalimat. Perbedaannya terletak pada data penelitian, yaitu tulisan deskripsi siswa kelas IV SD yang menceritakan watak anggota keluarga. Selain itu, penelitian Anik Tuniati membahas kategori dan peran pengisi spanduk PDI, adapun penelitian ini membahas kelas kata.

Penelitian Dewi Endah Aryani (2003) berjudul “Karakteristik Kalimat Bertingkat Berdasarkan Fungsi Unsur-unsur dalam Majalah Annida Terbitan Bulan Januari sampai dengan Maret 2003”. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pola kalimat. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah objek yang dikaji. Penelitian yang dilakukan Dewi Endah Aryani mengkaji kalimat majemuk bertingkat dengan objek Majalah Annida terbitan bulan Januari sampai dengan Maret 2003. Dalam penelitian ini mengkaji pada tulisan deskripsi siswa kelas IV Sd tentang watak anggota keluarga, selain itu uga mengkaji kelas kata.

C. Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menekankan pada Analisis Kelas Kata dan Pemaknaannya di Baliho Partai Politik Tahun 2014 sebagai Wahana Motivasi Warga. Jumlah di dalam data Kelas Kata dan Pemaknaannya di Baliho Partai Politik Tahun 2014 sebagai Wahana Motivasi

Warga berjumlah 23. Sampel di dalam data Kelas Kata dan Pemaknaannya di Baliho Partai Politik Tahun 2014 sebagai Wahana Motivasi Warga berjumlah 23.

Subjek penelitian ini adalah seseorang yang terjun secara langsung di dalam penelitian, kemudian ia mengkaji atau menganalisis suatu penelitian (Arikunto, 2010:162-163). Adapun subjek di dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terjun secara langsung mencari dan menganalisis data berupa Baliho Partai Politik Tahun 2014. Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian di dalam suatu penelitian (Arikunto, 2010:161). Jadi objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi bahan atau titik sasaran yang akan dikaji atau diteliti oleh peneliti. Objek penelitian ini berupa kelas kata yang terdapat pada Baliho Partai Politik tahun 2014.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk membahas analisis kelas kata dan pemaknaannya pada baliho partai politik tahun 2014 yaitu dengan menggunakan teknik padan intralingual (Mahsun, 2011:117-120).

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2011:330). Penelitian ini menggunakan triangulasi teori yakni dengan cara membandingkan teori-teori atau penjelasan yang satu dengan lainnya untuk mendapatkan derajat kepercayaan. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori-teori dari peneliti lain yang mempunyai hubungan dengan wacana dan konjungsi.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Merujuk dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Kelas Kata

“Sukseskan” “Pemilu” “2014” Berbeda “Tetapi” Tetap “1”(Data 1)
terdapat kata asal pada kata *Sukseskan* di bentuk dari kata asal sukses dan

mendapat akhiran –kan Kata benda pada data (1) ditunjukkan oleh kata *pemilu* karena terdapat awalan “pe” yang berarti pelaku atau orang yang melakukan. Pada data (1) Kata *2014* menempati posisi sebagai keterangan waktu karena menunjukkan waktu dimana pemilu dilaksanakan. Pada data (1) terdapat kata asal pada kata *Tetapi* di bentuk dari kata asal tetap dan mendapat akhiran –i. Konjungsi pada data (1) ditunjukkan pada kata *tetapi* yang merupakan konjungsi mempertentangkan antara kata sebelumnya dan kata sesudah konjungsi “tetapi”. Terdapat kata bilangan utama kata *1* memiliki arti utama.

“Berjuang” “Untuk” “Kesejahteraan” Rakyat (Data 3). Kata depan data (3) ditunjukkan oleh kata *ber* yang berarti imbuhan dan kata ke yang berarti imbuhan kata *berjuang* memiliki arti melakukan sesuatu hal yang baik dengan apa yang di miliki dan dapat dilakukan untuk orang lain. Kata konjungsi data (3) ditunjukkan oleh kata *untuk* yang merupakan konjungsi mempertentangkan. Pada data (3) terdapat kata depan majemuk yang menyatakan gabungan antara kata depan asli/sejati dengan kata lain pada kata *kesejahteraan* memiliki arti orang yang memiliki sifat dapat memberi kesejahteraan kepada rakyat.

“Hagayomi” “Hagayemi” “Untuk” DPRD Jawa Tengah (Data 6) terdapat 2 kata ulang dengan perubahan bunyi variasi vokal. Pada data (6) terdapat kata ulang dengan variasi fonem atau dengan perubahan bunyi variasi vokal kata *hangayomi-hangayemi* memiliki arti seorang pemimpin harus memiliki sifat memberikan kenyamanan dan ketentraman kepada rakyat di daerah jawa tengah. Kata konjungsi data (6) ditunjukkan oleh kata *Untuk* yang merupakan konjungsi mempersamakan.

Sahabat Rakyat Kecil, “Pemimpin” “Kita” (Data 9) terdapat nosi prefiks pe- pada kata *Pemimpin* yang menyatakan pelaku pekerjaan di bentuk dari pe + mimpin (kata kerja) = pemimpin. Terdapat kata sifat bersifat substansif kata *Pemimpin* memiliki arti orang yang dianggap oleh rakyat memiliki keluasan pikiran, wawasan untuk memajukan suatu negara demi visi dan misinya tercapai untuk rakyat banyak. Terdapat kata ganti empunya orang pertama bentuk jamak kata *Kita* memiliki arti orang banyak atau masyarakat.

Pilih & Dukung “Saya” “Nyedulur” “Lan” “Nyawiji” (Data 10) terdapat kata ganti empunya orang pertama bentuk tunggal kata *Saya* memiliki arti orang dalam jumlah satu saja dalam calon di Pemilu legislatif. Pada data (10) terdapat kata ulang dengan perubahan bunyi variasi fonem konsonan kata *Nyedulur Lan Nyawiji* memiliki arti pemimpin yang dapat merangkul seperti saudara dan mengutamakan kepentingan rakyat daripada diri sendiri. Terdapat kata ganti empunya orang ketiga jamak pada kata *Nyawiji* yang menyatakan fungsi –nya sebagai membedakan kata sifat atau kata kerja berarti membuat utama. Pada data (10) terdapat kata sambung gabungan kata *Lan* memiliki arti kata penghubung antar kata ke-1 ke kata ke-2 dalam bahasa Jawa.

Siap “Menjadi” “Seperti” Ahok “Untuk” Indonesia (Data 14) terdapat 1 prefiks me- yang diikuti kata dasar berfonem awal /j/ sebenarnya mendapat sengau ny, tetapi dalam bahasa tulis cukup dinyatakan dengan n saja. Penulisan sengau palatan:ny: menjadi ”n” berdasarkan ejaan terasa lebih praktis. Me + jadi = menjadi = menjadi. terdapat kata kerja gabung atau kata kerja kopula bersama-sama dengan kata benda pada kata *Menjadi* yang membentuk predikat memiliki arti berbuat. Terdapat kata sambung yang menyatakan bandingan pada kata *Seperti* memiliki arti hampir sama. Terdapat kata keterangan tujuan atau keterangan final yang menerangkan hasil atau tujuan suatu peristiwa yang berlangsung pada kata *Untuk*.

Mohon Jangan “Golput”...!!! “Satu” “Suara” “Anda” Sangat Membantu Kami Memperbaiki Negeri Ini (Data 15) terdapat kata mejemuk yang hubungan kedua unsur sangat rapat dan erat sehingga diantara keduanya tidak dapat disisipi unsur lain, kata *Golput* dan *Satu Suara* memiliki arti golongan putih atau golongan yang tidak memilih dalam pemilihan calon MPRI-DPRI di Indonesia dan dengan satu suara saja dapat menjadi pemenangnya. Terdapat kata ganti orang yang tidak asli atau tidak sebenarnya berupa kata sapaan kata *Anda* yang bukan berasal dari bahasa Indonesia melainkan berasal bahasa Indonesia daerah di luar bahasa Indonesia dan memiliki arti orang lain. Terdapat kata bilangan utama pada kata *Satu* yang memiliki arti kata yang

menyatakan jumlah suatu benda, jumlah kumpulan atau menunjukkan urutan tempat suatu benda dalam deretan nama-nama benda yang lain.

“Pengabdianku” “Untuk” Masyarakat Utamakan “Kepentingan” Rakyat (Data 16) terdapat 1 kata ganti empunya orang pertama bentuk tunggal pada kata *Pengabdianku* termasuk bentuk tunggal kata ganti empunya orang I tunggal memiliki arti sumbah-sih orang kepada rakyat dan masyarakat Indonesia ini di salah satu bidang keahlian tertentu. Pada data (16) terdapat kata ganti empunya orang pertama bentuk tunggal kata *Pengabdian ku* memiliki arti pengorbanan orang lain demi masyarakat untuk urusan rakyat Indonesia khususnya. (Data 16) terdapat1 keterangan tujuan pada kata *Untuk* keterangan yang menerangkan hasil atau tujuan suatu peristiwa yang berlangsung. Kata depan ke pada kata *Kepentingan* di tulis serangkai karena dianggap sudah senyawa benar memiliki arti suatu urusan orang demi kelangsungan hidup bersama dalam negara tersebut.

Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Magwra “Perbedaan” “jiwa” bangsa, tetapi tetap satu jua (Data 17) terdapat kata sifat berfungsi atributif atau berkedudukan sebagai keterangan kata *jiwa* memiliki arti watak atau perbuatan bangsa dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Magwra tersebut. terdapat kata sambung pada kata *Tetapi* yang menyatakan pertentangan.

Bekerja Dalam “Kesederhanaan” (Data 18) terdapat kata depan sejati atau asli kata *Kesederhanaan* memiliki arti bersifat tidak boros dan irit. Kata Kesederhanaan sendiri dalam masyarakat Indonesia harus ada meskipun dalam bekerja karena akan menjaga sikap antar pekerja satu dengan lainnya khusus dalam hal politik di Indonesia ini. Dengan adanya kesederhanaan menjadikan kehidupan manusia di masa depan menjadi tenang dan tidak terbebani dalam segala hal. Kesederhanaan dalam bekerja menjadikan pekerjaan yang dikerjakan menjadi cepat selesai dan tepat sasaran khusus kesederhanaan pemilihan calon anggota MPRI-DPRI melalui kinerja setiap calon anggota untuk Indonesia lebih maju.

Ayo “Gotong Royong” Dukung DPRI “dan” DPRD “Insyaallah” “Berguna” Bagi Masyarakat (Data 22) terdapat kata ulang dengan variasi fonem konsonan kata *Gotong Royong* memiliki arti bekerja bersama untuk suatu urusan tertentu di masyarakat. Data 22 terdapat kata majemuk yang hubungan antara kedua unsurnya sangat erat dan rapat sehingga tidak dapat dipertukarkan atau bolak-balik kata *Gotong Royong* memiliki arti melakukan pekerjaan secara bersama-sama untuk masyarakat dalam bidang politik. Data (22) Terdapat kata keterangan tujuan yang menyatakan hasil atau tujuan suatu peristiwa yang berlangsung dan mendapat awalan –ber pada kata *berguna*. Pada data (22) terdapat kata sambung yang menyatakan gabungan pada kata *dan*. Pada data (22) terdapat kata sambung mempertentangkan kata *Bagi* memiliki arti mempertentangkan 2 hal yang berbeda.

2. Makna Kata

Data 1 Sukseskan “Pemilu” “2014” Berbeda “Tetapi” Tetap 1. Kata *pemilu* menempati posisi makna leksikal karena makna tersebut yang sungguh-sungguh nyata terjadi dalam kehidupan kita dengan cara pemilihan umum. Kata *2014* menempati posisi sebagai makna lokusi yang berarti memang benar tahun “2014” tersebut ada pemilu. Kata *tetapi* menempati posisi makna leksikal karena makna tersebut berarti mempertentangkan antar kata di dalam kalimat.

Data 2 Merakyat “Membawa” Manfaat Bagi Masyarakat. Kata *membawa* menempati posisi makna gramatikal karena makna tersebut makna akibat adanya proses afiksasi atau unsur penambahan di depan kata –mem. Kata *bagi* menempati posisi makna nonreferensial konjungsi mempertentangkan antar kata di dalam kalimat.

Data 5 Mohon Do’a Restu & Dukungannya “Ayo” “Mbangun” Sesarengan. Kata *Mbangun* menempati posisi makna lokusi memiliki arti membentuk suatu nama partai politik tertentu di Indonesia yang baik dan memberikan kesejahteraan bagi rakyat Indonesia 5 tahun ke depan, makna dinyatakan dalam ujaran, makna harfiah atau makna apa adanya.

Data 8 Menuju DPR RI Gerakan “Perubahan”. Kata *Perubahan* menempati posisi makna referensial memiliki arti suatu cara manusia yang menginginkan masa lebih baik lagi dari tahun-tahun sebelumnya dalam hal politik di Indonesia ini dan makna di luar bahasa yang di acu oleh kata perubahan tersebut.

Data 7 Satukan Hati, “Bersama” Membangun Negeri. Kata *Bersama* menempati posisi makna nonreferensial kata sambung atau konjungsi memiliki arti membangun negeri Indonesia ini secara kelompok untuk menghasilkan sesuatu perubahan yang lebih baik di masa depan dan makna yang tidak mempunyai referen.

Data 10 Pilih & Dukung Saya “Nyedulur” Lan “Nyawiji”. Kata *Nyedulur* menempati posisi makna kias bentuk bahasa kata memiliki arti seorang pemimpin yang memiliki sifat menganggap dirinya sudah seperti saudara sendiri dari rakyat Indonesia dalam pemilihan calon politik dan makna tidak sebenarnya. Kata *Nyawiji* menempati posisi makna kias bentuk bahasa kata memiliki arti seorang pemimpin yang mengutamakan kepentingan rakyat daripada kepentingan diri sendiri dalam hal politik untuk kemajuan bersama negara Indonesia dan makna yang tidak sebenarnya.

Data 11 Untuk Hidup Yang “Lebih Baik”, Ayo Coblos Caleg Gerindra. Kata *Lebih Baik* menempati posisi makna konotatif memiliki arti suatu nama partai politik Gerindra memberikan pemecahan masalah kehidupan rakyat di negara Indonesia untuk lebih baik dalam hal khusus pemilihan politik dan sebagai makna tambahan.

Data 12 Boyolali “Maju” “Indonesia” Maju. Kata Maju menempati posisi makna asosiatif memiliki arti suatu daerah yang menginginkan berkembang menjadi lebih baik lagi dengan potensi daerah tersebut dapat menjadi daya saing dengan daerah lainnya di Indonesia ini dan makna yang berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan keadaan di luar bahasa.

Data 15 “Mohon” Jangan Golput...!!! Satu “Suara” Anda Sangat Membantu Kami “Memperbaiki” Negeri Ini. Kata *Mohon* menempati posisi makna nonreferensial preposisi atau kata depan memiliki arti suatu cara

seseorang untuk meminta atau menginginkan sesuatu hal bermanfaat untuk orang lain dan kata yang tidak memiliki referen. Kata *Suara* menempati posisi makna idiomatikal sebuah frase yang menyimpang dari makna sebenarnya memiliki arti pendapat dan gagasan untuk memperbaiki negeri ini melalui memberikan aspirasi setiap warga Indonesia demi kemajuan bersama. Kata *Memperbaiki* menempati posisi makna konseptual memiliki arti membuat keadaan bangsa Indonesia menjadi lebih baik dalam hal politik dengan setiap warga memperberikan satu suara melalui pemilihan calon anggota politik dan makna sesuai konsep, referen, bebas dari hubungan apapun.

Data 16 Pengabdianku Untuk Masyarakat Utamakan Kepentingan “Rakyat”. Kata *Rakyat* menempati posisi makna lokusi memiliki arti sekelompok orang yang hidup di suatu daerah negara tertentu untuk berinteraksi dan melakukan sistem pemerintahan dengan sesuai undang-undang berlaku di negara tersebut, makna dalam ujaran, makna harfiah atau makna apa adanya.

Data 17 “Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Magwra” Perbedaan jiwa bangsa, tetapi tetap satu jua. Kalimat *Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Magwra* menempati posisi makna kias kalimat memiliki arti meskipun kita berbeda pendapat, ras, golongan, adat-istiadat tetapi tetap satu jua dalam memperjuangan dan mempertahankan jiwa bangsa Indonesia dari segala bahaya yang datang makna yang tidak sebenarnya.

Data 20 Bersama Partai Demokrat Berangkat dari desa Berbenah maju tingkatkan “kesejahteraan rakyat” Ingat 9 April 2014 Datang ke TPS “Gunakan” “Hak Pilih Anda”. Kata *kesejahteraan rakyat* menempati posisi makna ilokusi memiliki arti rakyat yang memilih nama calon anggota legislatif di partai politik Demokrat dapat memberikan peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia secara merata dan adil, makna yang dipahami oleh pendengar. Kata *Hak Pilih Anda* menempati posisi makna kata memiliki arti hak setiap warga negara Indonesia dalam memberikan aspirasi atau keinginan kepada suatu sistem pemerintahan melalui pemilihan suara di setiap masing-masing calon

anggota politik yang akan mencalonkan diri untuk menentukan menang atau kalah.

Data 21 “Mohon” Doa Restu PDI Perjuangan Tetap Kokoh Sebagai Juara. Kata *Mohon* menempati posisi makna ilokusi memiliki arti kata permohonan dari seorang kepada masyarakat untuk memberikan suara di pemilihan calon anggota politik Indonesia partai PDI Perjuangan dan makna yang dipahami oleh pendengar.

Data 22 Ayo Gotong Royong Dukung “DPRI” dan “DPRD” Insyaallah Berguna Bagi Masyarakat. Kata *DPRI – DPRD* menempati posisi makna istilah memiliki arti suatu nama badan negara di Indonesia yang menangani masalah mengaduan dan aspirasi rakyat melalui dewan republik Indonesia dan dewan perwakilan daerah di setiap daerah Indonesia kepada sistem pemerintahan demi kemajuan semua daerah dan negara Indonesia ini dalam sistem pemerintahan, makna tetap dan pasti.

Data 23 Golkar Untuk Indonesia Menangkan “Hati” Rakyat. Kata *Hati* menempati posisi makna kias memiliki arti keinginan dan harapan rakyat Indonesia kepada partai politik Golkar untuk dapat memenangkan dalam pemilihan calon anggota yang telah dicalonkan kepada komisi pemilihan umum negara Indonesia, makna kata yang tidak merujuk arti sebenarnya.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terdapat 13 kelas kata. Kelas kata yang dimaksud kata dasar, kata asal, kata ulang, kata majemuk, kata benda, kata kerja, kata sifat, kata ganti, kata bilangan, kata keterangan, kata sambung, kata depan dan kata seru. Menurut Chaer terdapat 16 jenis makna. Berupa makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, makna nonreferensial, makna denotatif, makna konotatif, makna kata, makna istilah, makna konseptual, makna asosiatif, makna idiomatikal, makna peribahasa, makna kias, makna lokusi, makna ilokusi dan makna perlokusi.

Daftar pustaka

Chaer, Abdul dalam Saussur. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Moleong, J. Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohmadi, Mohammad, dkk. 2010. *Morfologi Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.

BIODATA DIRI

Nama : Nur Hapsari Oktiningsih
Tempat, Tanggal Lahir : Surakarta, 12 Oktober 1991
Alamat : Garen Rt 01, Rw 03 Pandean Ngemplak Boyolali
Jurusan : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia
Email : hapsariums@gmail.com.
No Telepon : 085713927776